

Penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas v sekolah dasar

Ayu Prasetyaningrum^{*}, Siti Istiyati², Tri Budiarto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi 449, Surakarta, 57146, Indonesia

*ayuprasetya@student.uns.ac.id

Abstract. *This research is a classroom action research aimed at increasing learning motivation in Mathematics through the Talking Stick learning model for 5th grade students in Karanganyar in the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were a class teacher and 28 students from grade 5 elementary school students. The procedure of this study consists of 3 cycles, each cycle has 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection of this research was carried out by interviews, observations, learning motivation questionnaires, and document study techniques. The data validity used is construct validity and triangulation technique. This study uses interactive analysis (Miles and Huberman models) for data analysis. The results of the study after the action increased from the initial conditions were 7% to 54% in the first cycle, 75% in the second cycle, and 90% in the third cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that the motivation in learning mathematics in grade 5 elementary school students increased after the Talking Stick learning model was implemented.*

Keywords: *Learning motivation, mathematics, Talking Stick model, elementary school*

1. Pendahuluan

Matematika ialah salah satu pelajaran yang penting dipelajari di sekolah dasar. Hal tersebut selaras dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa matematika ialah ilmu dasar perkembangan teknologi yang berperan untuk memajukan kemampuan kognitif manusia karena mendorong siswa dapat berpikir kritis dan timbul pemahaman yang lebih mendalam [1]. Selain itu, matematika diajarkan dengan maksud membiasakan pola pikir peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara logis, tepat, dan kritis [2].

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika ialah motivasi belajar peserta didik [3]. Motivasi belajar ialah daya penggerak dalam kegiatan belajar yang menjamin kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran [4][5]. Motivasi belajar berperan penting terhadap prestasi belajar, sehingga perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan dan menarik agar timbul pembelajaran dua arah [6][7].

Hasil pratindakan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas V pada tanggal 11 Desember 2018 yaitu mayoritas peserta didik mempunyai motivasi yang rendah, mudah bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran matematika. Guru juga mengatakan bahwa kurang maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara didukung oleh hasil observasi saat pembelajaran matematika pada tanggal 12 Desember 2018 meliputi: 1) kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi pada pembelajaran matematika; 2) kurangnya keaktifan selama pembelajaran matematika; 3) kurangnya

antusias mengikuti pelajaran matematika; dan 4) peserta didik kurang semangat, kurang senang saat pembelajaran matematika. Hasil temuan tersebut diperkuat dengan hasil angket motivasi belajar matematika yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kategori tinggi hanya 7% dan sebesar 93% masih tergolong memiliki motivasi rendah. Penyebab rendahnya motivasi belajar matematika yaitu kurang maksimalnya implementasi model pembelajaran yang diterapkan.

Motivasi yang rendah harus segera diatasi. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wiji Yanti [1] menjelaskan bahwa model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena belajar sambil bermain sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih model *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.

Peneliti memilih model *Talking Stick* karena berorientasi dalam konsep permainan, maka peserta didik menjadi tidak jenuh, lebih berminat untuk belajar dan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran matematika [8][9][10] Model *Talking Stick* ialah model pembelajaran berbasis tongkat yang diputar bersamaan dengan lagu, dilakukan dengan cara tongkat diberikan kepada peserta didik kemudian tongkat digulirkan ke peserta didik berikutnya dan saat lagu berhenti, pemegang tongkat wajib menjawab kuis dari guru [11][8].

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Penerapan model *Talking Stick* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Peningkatan motivasi belajar ini diharapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan 28 peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Jatipuro, Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juli 2019.

Prosedur penelitian mencakup tiga siklus dengan empat tahap pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Data divalidasi menggunakan teknik validitas kontruks dan triangulasi teknik. Selanjutnya, data dianalisis memakai model analisis interaktif Miles dan Huberman[12] dengan tahapan pertama yaitu pengumpulan data, kemudian reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat, serta diakhiri dengan penarikan simpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% atau sejumlah 22 peserta didik mencapai kategori tinggi. Tabel 1 menampilkan kategorisasi motivasi belajar [13].

Tabel 1. Kategorisasi motivasi belajar Matematika

Nilai	Interval Skor	Kategori
SB	3,34 – 4,00	Sangat Baik
B	2,34 – 3,33	Baik
C	1,34 – 2,33	Cukup
K	≤ 1,00 – 1,33	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan-temuan saat pratindakan memaparkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika tergolong rendah. Tabel 2 menampilkan nilai angket motivasi belajar matematika peserta didik pada pratindakan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Interval Nilai	Median	Frekuensi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	31 – 35	33	4	14,29	14,29
2	36 – 40	38	0	0	14,29
3	41 – 45	43	1	3,57	17,86
4	46 – 50	48	4	14,29	32,15
5	51 – 55	53	8	28,57	60,72
6	56 – 60	58	11	39,29	100
Jumlah			28	100	100
Nilai rerata				50,27	
Nilai Terendah				31,25	
Nilai Tertinggi				58,75	
Ketuntasan Klasikal				7 %	

Tabel 2 menampilkan nilai rerata pratindakan yaitu 50,27. Sebesar 7% (3 peserta didik) telah mencapai kategori tinggi. Solusi yang dipilih yaitu mengimplementasikan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Matematika. Model ini diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik.

Siklus I dilaksanakan dengan mengimplementasikan sintak pembelajaran model *Talking Stick*. Hasil angket motivasi belajar yang didapatkan pada siklus I meningkat dari kondisi awal. Tabel 3 menampilkan nilai angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar pada Siklus I

No	Interval Nilai	Median	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1	37 – 40	38,5	2	3,57	3,57
2	41 – 44	42,5	3	10,71	14,28
3	45 – 48	46,5	2	7,14	21,42
4	49 – 52	50,5	2	7,14	28,56
5	53 – 56	54,5	4	14,29	42,85
6	57 - 60	58,5	16	57,14	100,00
Jumlah			28	100,00	
Nilai rerata				54,20	
Nilai tertinggi				60	
Nilai terendah				37,5	
Kentutasan Klasikal				54%	

Tabel 3 menampilkan nilai rerata yang didapatkan pada siklus I sebesar 54,20. Sebesar 54 % (15 peserta didik) telah mencapai kategori tinggi. Artinya, indikator kinerja penelitian yang diinginkan belum terpenuhi, sehingga perlu dilakukan pembenahan pelaksanaan pada siklus II saat pembelajaran. Tabel 4 menampilkan nilai angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi pada Siklus II

No	Interval Nilai	Median	Frekuensi	Persentase
----	----------------	--------	-----------	------------

			Relatif	Kumulatif
1	47 – 51	49	1	3,57
2	52 – 56	54	3	10,71
3	57 – 61	59	9	32,14
4	62 – 66	64	7	25
5	67 – 71	69	4	14,29
6	72 - 76	74	4	14,29
Jumlah			28	100.00
Nilai Rerata				62,01
Nilai tertinggi				75
Nilai terendah				47,5
Ketuntasan Klasikal				75%

Tabel 4 menampilkan nilai rerata yang diperoleh saat siklus II yaitu 62,01. Sebesar 75% (21 peserta didik) telah mencapai kategori Tinggi. Hasil angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II meningkat, akan tetapi belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80%. Maka dari itu, penting dilakukannya pembenahan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Tabel 5 menampilkan nilai motivasi belajar peserta didik pada siklus III.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar pada Siklus III

No	Interval Nilai	Median	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1	57 - 62	59,5	2	7,14	7,14
2	63 - 68	65,5	10	35,71	42,85
3	69 – 74	71,5	8	28,57	71,42
4	75 – 80	77,5	4	14,29	85,71
5	81 – 86	83,5	2	7,14	92,85
6	87 – 92	89,5	2	7,14	100
Jumlah			28	100.00	
Nilai rerata					70,98
Nilai tertinggi					90
Nilai terendah					57.5
Ketuntasan Klasikal					96%

Tabel 5 menampilkan nilai rerata yang didapatkan pada siklus III yaitu 70,98. Sebesar 96% (27 peserta didik) telah mencapai kategori tinggi. Hasil tes tersebut menandakan adanya peningkatan hasil dari siklus II ke siklus III. Pembelajaran pada siklus III telah mencapai indikator kinerja penelitian yang diinginkan sebesar 80% dengan tidak ada kendala yang berarti, maka PTK ini dapat diakhiri.

Merujuk pada hasil analisis data dari setiap siklusnya, terdapat peningkatan hasil angket motivasi belajar dari kondisi awal sampai pada siklus III. Peningkatan dapat diamati dari perolehan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rerata klasikal, dan persentase ketuntasan klasikal. Tabel 6 menampilkan perbandingan perkembangan hasil tindakan antar siklus.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Angket Motivasi belajar Antar Siklus

No	Ket	Pra-	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----	-----	------	----------	-----------	------------

		tindakan			
1	Nilai Tertinggi	58,75	60	75	90
2	Nilai Terendah	31,25	37,5	47,5	57,5
3	Skor Rata-rata	50,27	54,2	62,01	70,98
4	Ketuntasan (%)	7	54	75	90

Tabel 6 menampilkan adanya peningkatan nilai motivasi belajar peserta didik setelah diimplementasikan model *Talking Stick*. Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan sintak model *Talking Stick* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Perolehan nilai rerata pada kondisi awal yaitu 50,27 (7%) dan meningkat menjadi 70,98 (90%) pada siklus III. Walaupun pada siklus III telah memenuhi standar ketuntasan, tetapi ada satu peserta didik yang belum mencapai kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik berkemampuan kognitif yang tergolong rendah dan cenderung pasif saat proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan yaitu mendekati secara pribadi pada peserta didik.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tentunya berbanding lurus dengan hasil temuan selama dilakukannya penelitian. Hasil temuan tersebut terciptanya suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan peserta didik ketika proses pembelajaran matematika. Hal tersebut sejalan pendapat ahli yang menyebutkan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar [14]. Hasil temuan selanjutnya yaitu terciptanya pembelajaran yang menarik, sehingga memunculkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap macam masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli menyebutkan bahwa motivasi timbul dikarenakan adanya penyajian informasi yang menarik dalam pembelajaran [14]. Temuan selanjutnya peserta didik semakin percaya diri dan memahami materi secara cepat dengan dilakukannya permainan tongkat berjalan, sehingga timbul adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Hal ini berbanding lurus dengan ahli yang memaparkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu mengukur kesiapan dan kecepatan peserta didik serta memahami materi pelajaran [15].

Menurut hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika peserta didik SD Negeri 1 Jatipuro, Karanganyar. Diperkuat dengan penelitian yang relevan Army Nur Yudha [16] yang menemukan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II. Penelitian lain yang dilakukan Husain ismail [17] yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

4. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika kelas V SD tahun ajaran 2018/2019. Implikasi teoretis dalam penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam mengimplementasikan langkah-langkah model *Talking Stick* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika dan dapat pula dijadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah yang serupa. Implikasi praktis penelitian ini yaitu terwujudnya pembelajaran matematika yang aktif, menyenangkan, efektif, dan efisien, serta tercapainya indikator motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Talking Stick*.

5. Referensi

- [1] W Yanti, Wasitohadi, and T S Rahayu 2018 Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Sempoa Boto pada Siswa kelas IV Sd *J. Didaktika Dwija Indria* **6(3)** 139–154
- [2] D T Yuniati, Slameto, and E W Setyaningtyas 2018 Penerapan Metode Double loop Problem Soling dengan Bantuan Media Geoboard untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD *J. Didaktika Dwija Indria* **6(7)** 1–48
- [3] W Lestari 2017 Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika *J. Analisa* **3(1)** 76–84
- [4] S Istiyati, A Dakir, and J ISP 2011 Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

- untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *J. Didaktika Dwija Indria* **1(1)** 1-11
- [5] H Uno 2016 *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [6] Sardiman 2014 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- [7] E Budiyanti, Kuswadi, and I R W A 2013 Pengaruh Software Mind Mapping Interactive Terhadap Motivasi Pembelajaran Pkn Materi Organisasi Lingkungan Masyarakat *J. Didaktika Dwija Indria* **1(7)** 1–5
- [8] O Indriani, M Shaifuddin, and Matsuri 2003 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Keankaragaman Budaya Indonesia Melalui Metode Talking Stick *J. Didaktika Dwija Indria* **1(3)** 1–5
- [9] S Apriyadi, Samidi, and M ismail Sriyanto 2016 Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan *J. Didaktika Dwija Indria* **4(3)** 1-5
- [10] Putiha, E Uliyanti, and S Buwono 2013 Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Talking Stick pada Peajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar *J. Pendidikan dan Pembelajaran* **2(2)** 1–14
- [11] F Yusrina, P Rintayati, and L Lestari 2014 Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Evaluasi Konsep Gaya *J. Didaktika Dwija Indria* **2(3)** 1–5
- [12] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [13] Dr Kunandar 2014 *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [14] W Sanjaya 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- [15] M Huda 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [16] Yudha 2017 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery learning berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2 *J. handayani* **7(2)** 149–159
- [17] H Ismail 2009 Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas V SD Inpres Palupi *J. Kreatif Tadulako Online* **4(4)** 343–350